

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai desain media interpretasi meningkatkan pengalaman wisatawan di wisata alam Gunung Puntang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat potensi sumber daya yang dimiliki Wisata Gunung Puntang yaitu sumber daya alam berupa keindahan alam, jenis flora dan fauna hingga air terjun atau curug. Selain Sumber daya alam terdapat sumber daya sejarah pada zaman Belanda, berupa peninggalan puing-puing bangunan stasiun radio, kolam cinta yang dari zaman dahulu masih ada, serta Goa Belanda yang dulunya menjadi penyimpanan alat- alat penyiaran.
2. Interpretasi yang terdapat di kawasan Wisata Gunung Puntang belum secara maksimal dapat memberikan informasi bagi wisatawan terlihat dari hasil observasi yang sudah dijelaskan di pembahasan mengenai interpretasi yang ada di kawasan wisata Gunung Puntang masih menggunakan kertas HVS A4 dengan tinta hitam putih untuk menunjukkan fasilitas atau petunjuk arah. Kemudian informasi mengenai petunjuk arah yang sudah rusak dan masih belum memudahkan wisatawan untuk membacanya atau melihatnya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan media interpretasi yang ada baru sekedar petunjuk arah, belum ada media interpretasi yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta informasi mendalam mengenai daya tarik yang ada di kawasan Gunung Puntang. Pengelola juga tidak menyediakan brosur untuk dibaca.
3. Pengalaman berwisata di kawasan Wisata Gunung Puntang bervariasi mulai dari kebaruan yang dirasa 73,4%, kesegaran dengan persentase 85% , *Meaningfulness* dengan persentase 71,2%, *Involvement* (Keterlibatan) dengan persentase 70% dan *Knowledge* (pengetahuan) dengan persentase 61,8% dari hasil pengalaman

berkunjung wisatawan nilai tertinggi pada *Refreshment* (penyegaran) dan terendah *Knowledge* (pengetahuan). Hal ini dikarenakan wisata Gunung Puntang memiliki keindahan alam dan berlokasi dari ketinggian 1.300 mdpl yang memberikan suasana segar dan arti dengan pepohonan serta tumbuhan yang ada di sekeliling kawasan wisata. Sedangkan pengetahuan yang rendah karena informasi yang minim serta media interpretasi yang belum secara maksimal ada di kawasan ini. Sehingga perlu adanya pengembangan untuk dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan yang dapat memberikan pengetahuan bagi mereka yang berkunjung.

4. Hasil responden mengenai kondisi media interpretasi dari 100 responden menjawab kurang memadai 63 orang dan memadai 31 orang. Serta respon wisatawan mengenai perencanaan media interpretasi menyatakan perlu peningkatan media interpretasi di kawasan wisata Gunung Puntang. Dari hasil persepsi wisatawan mengenai media interpretasi yang cocok. untuk di kembangkan di kawasan wisata Gunung Puntang yaitu media interpretasi personal dengan Guide walking (64,4%), *Interpretative talk demonstrasi* (75%), Roving interpretation (65%), *Storytelling* (76,2%) dan *Living history* (64,2%) dengan nilai tertinggi yaitu *interpretative talk demonstrasi*. Sedangkan media interpretasi non personal yaitu papan informasi sebesar (86%). Persentase tertinggi selanjutnya pada point brosur sebesar (80,4%). Persentase tertinggi selanjutnya terdapat pada media interpretasi poster dengan (74,6%). Persentase tertinggi keempat pada pamflet offline atau pamflet dalam bentuk fisik langsung dengan (74,4%). Persentase dengan nilai yang sama (69,2%) pada brosur online dan pamflet online. Dapat disimpulkan nilai tertinggi pada media interpretasi non personal yang diminati wisatawan yaitu papan informasi, brosur, dan poster. Desain media interpretasi yang diterapkan di kawasan wisata Gunung sesuai dengan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi. Dengan preferensi media interpretasi personal tertinggi *interpretative talk demonstrasi* media interpretasi yang akan menjelaskan dan memberikan informasi pada awal kedatangan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai orientasi kawasan wisata kepada pengunjung desain yang dibuat berupa alur proses penyampaian

informasi kepada pengunjung. Sedangkan preferensi media interpretasi non personal dengan persentase tertinggi pada papan informasi, brosur dan poster.

5. Desain yang dibuat untuk papan informasi sebanyak 2 buah yaitu papan informasi mengenai daya tarik yang ada di kawasan wisata Gunung Puntang, dan papan informasi mengenai jarak tempuh menuju daya tarik wisata. Pemilihan desain ini karena dari masih daya tarik yang diminati masih terdapat hasil presentasi yang sangat berbeda, untuk mendapat memperkenalkan daya tarik yang ada di kawasan ini perlu adanya informasi secara keseluruhan mengenai jenis daya tarik yang dapat dinikmati pengunjung. Sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh dengan daya tarik itu-itu saja yang dikunjungi tanpa mendatangi daya tarik lain yang memiliki potensi serta manfaat bagi pengunjung. Kemudian desain brosur yang dibuat menjelaskan keseluruhan kawasan gunung puntang mengenai daya tarik, aktivitas, fasilitas hingga harga yang butuh dikeluarkan untuk berkunjung ke kawasan wisata Gunung Puntang dan tersedia juga peta kawasan wisata yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk beraktivitas selama di kawasan. Pemilihan desain atau informasi ini untuk memberikan informasi secara keseluruhan pada wisatawan setelah mendapatkan brosur, brosur ini juga dapat dibawa oleh pengunjung agar dapat dibaca serta dapat merekomendasikan pada kerabat atau keluarga. Dan yang terakhir yaitu poster, desain poster yang dibuat mengenai pengalaman wisatawan, menjaga alam di kawasan wisata dan manfaat berwisata sejarah. Pemilihan desain ini sesuai dengan tema yang dibuat mengenai alam dna sejarah bagi pengunjung kawasan wisata Gunung Puntang untuk memberikan pengetahuan mengenai menjaga alam, menjaga situs sejarah serta manfaat yang mereka dapatkan. Poster ini juga akan memberikan rasa penasaran dan rasa ingin tahu bagi pembacanya. Desain media interpretasi yang dibuat sudah memenuhi enjoyable membuat pembacanya senang untuk membacanya, relevant informasi informasi yang disampaikan sudah berkualitas, terorganisir sudah mudah di pahami dan dibaca dan yang terakhir thematic memiliki poin utama untuk disampaikan serta dapat memberikan pesan bagi pembacanya.

5.2 Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, didapatkan beberapa saran yang dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengelola untuk pengembangan media interpretasi Wisata Alam Gunung Puntang diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelola dapat merealisasikan lebih lanjut program perencanaan media interpretasi personal dan non personal agar wisatawan mendapatkan pengalaman berwisata seperti pengetahuan setelah mengunjungi Wisata Alam Gunung Puntang. Merealisasikan program media interpretasi ini dengan mengetahui persepsi wisatawan.
2. Bagi pengelola, untuk lebih memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi terkait petunjuk arah yang memadai, informasi mengenai daya tarik serta update informasi mengenai kawasan wisata di sosial media, agar pengunjung sebelum mendatangi lokasi wisata sudah memiliki gambaran mengenai daya tarik yang ada
3. Pengelola dapat menambah petugas atau staf untuk di setiap area daya tarik sehingga wisatawan tidak akan merasa bingung jika mereka membutuhkan informasi, atau pertolongan yang dibutuhkan, karena kawasan wisata yang besar dan hanya terdapat petugas pada awal kedatangan saja dirasa kurang bagi pengunjung
4. Diharapkan pengelola dapat mengembangkan media interpretasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan tidak hanya berbentuk benner saja tetapi berupa papan peta kawasan, petunjuk arah yang kokoh serta poster-poster yang dapat dibaca oleh pengunjung
5. Penelitian ini sudah dilakukan secara sungguh- sungguh dan berusaha untuk hasil yang lebih baik, namun penulis menyadari masih ada kekurangan dari segi penulisan maupun hasil. Oleh karena itu saran bagi peneliti selanjutnya dengan topik terkait yaitu dapat menambah jumlah sampel dan menambah variabel